

► JALAN TOL

Kunci-Pejagan Terancam Setop Sementara

JAKARTA—Badan Pengatur Jalan Tol mengancam akan menutup sementara operasi atau membebaskan tarif jalan tol Kunci-Pejagan jika PT Semesta Marga Raya selaku pemegang konsesi tidak mampu memenuhi standar pelayanan minimum (SPM) jalan sepanjang 34 kilometer tersebut.

Dimas Novita S.
redaksi@bisnis.co.id

Kepala BPJT Achmad Gani Ghazaly mengatakan ruas jalan tol yang saham mayoritasnya dimiliki PT MNC Infrastruktur Utama tersebut tidak memenuhi SPM sejak 25 Januari 2012, saat kenaikan tarif pertama kali dicanangkan.

"Ruas jalan tol tersebut sudah mengalami dua kali cedera janji, yang pertama cedera SPM dan yang kali ini cedera operasi. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kembali setelah komitmen baru yang ditentukan, maka BPJT akan menutup sementara atau membebaskan tarif tol tersebut," katanya saat dihubungi *Bisnis* Senin (1/4).

Jalan tol sepanjang 34 km yang telah beroperasi sejak awal 2010 ini sebelumnya merupakan milik PT Bakrie Toll Road yang kemudian diakuisisi oleh MNC Infrastruktur Utama akhir 2012. Pada masa konsesinya, Bakrie Toll Road mengalami cedera janji pemenuhan SPM, sehingga kenaikan tarif tol yang semestinya bisa diperoleh perusahaan pada awal tahun lalu itu terpaksa ditunda.

Sejak dibeli oleh MNC Group, kondisi jalan tol tersebut masih sama saja, tidak memenuhi SPM. Oleh karena itu, BPJT melakukan default operasi terhadap pemegang konsesi Kunci-Pejagan. "Karena SPM-nya tidak terpenuhi juga, kami telah men-default operasi perusahaan sejak bulan lalu."

Default adalah kondisi cedera janji dan kedua belah pihak baik pemerintah ataupun badan usaha jalan tol (BUJT) dalam perjanjian.

Dia menjelaskan setelah diberikan default, maka, pemegang konsesi harus melakukan perbaikan dalam waktu 3 bulan yang telah diberikan BPJT untuk memperbaiki cedera janji tersebut.

Selain itu, lanjut Gani, pihaknya juga akan menunda kenaikan tarif pada ruas sepanjang 34 km tersebut dalam sekali masa. Seperti yang diketahui, kenaikan tarif tol berlangsung 2 tahun sekali.

"Kami harapkan perusahaan dapat menerapkan program perbaikan. Intinya menyelesaikan kerusakan yang ada, sehingga sanksi pemberhentian operasi dan pembebasan tarif tidak diberlakukan," ujarnya.

Menurutnya, jika waktu yang diberikan tidak cukup bagi pemegang konsesi untuk memperbaiki kerusakan sehingga memenuhi SPM, maka kedua belah pihak dapat membuat kompromi baru.

"Kalau mereka sungguh-sungguh, maka jadwal kesepakatan untuk menyelesaikan pemenuhan SPM dapat diatur kembali, yang penting pekerjaannya sudah dimulai," tuturnya.

90 HARI

Sementara itu, dihubungi terpisah Presiden dan CEO MNC Infrastruktur Utama Syafril Nasution mengatakan pihaknya tengah melakukan perbaikan dan perawatan terhadap jalan

► Sejak dibeli MNC Group, kondisi jalan tol masih sama saja.

► BPJT telah men-default operasi perusahaan sejak bulan lalu.

► Perbaikan untuk memenuhi SPM diselesaikan 90 hari.

tol dengan lalu lintas harian 10.000 kendaraan per hari tersebut.

"Kami harapkan perbaikan untuk memenuhi SPM dapat diselesaikan dalam waktu 90 hari yang telah diberikan BPJT yakni pada Juni mendatang," jelasnya melalui pesan singkat kepada *Bisnis*.

Dia menyampaikan umumnya kerusakan yang terjadi yaitu pagar di sisi jalan tol yang sering kali diganti akan tetapi terus hilang akibat dicuri. Selain itu, pihaknya juga memperbaiki kondisi jalan yang berlubang.

Saat ini, ujar Syafril, pendapatan perusahaan melalui anak usahanya yakni PT Semesta Marga Raya, selaku pemegang konsesi ruas tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan perbaikan dan perawatan jalan tol tersebut. (Thomas Mola/Zulfrialdi)

Profil Jalan Tol Kunci-Pejagan

Pemilik	PT Semesta Marga Raya
Panjang	35 kilometer
Nilai proyek	Rp2,1 triliun
Operasi	Oktober 2010

Tarif Kunci-Pejagan

Golongan	Tarif (Rp)
I	21.500
II	32.500
III	43.500
IV	54.500
V	65.000

Sumber: PT Semesta Marga Raya, BPJT. BISNIS/M. RAUSHAN